

BAB IV

KESIMPULAN

Perayaan Tahun Baru Imlek merupakan perayaan terbesar bagi semua orang Tionghoa termasuk di Vihara Amurva Bhumi, Pasar Lama, Jatinegara. Tradisi ini sudah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Tionghoa. Tahun Baru Imlek diartikan sebagai tradisi reuni untuk berkumpulnya suatu keluarga besar, yang memiliki harapan untuk tahun ini dari rezeki, kesehatan, kebahagiaan, kemakmuran dan keberuntungan.

Masyarakat etnis Tionghoa di Indonesia maupun Vihara Amurva Bhumi merayakan tradisi perayaan Tahun Baru Imlek. Tidak hanya orang Tionghoa saja yang mengikuti perayaan Tahun Baru Imlek di vihara tersebut, tetapi masyarakat umum pun ikut merasakan kemeriahan.

Dalam tatacara perayaan Tahun Baru Imlek, ada beberapa tradisi yaitu dari perayaan Xiao nian yang artinya tahun kecil. Xiao nian merupakan perayaan 7 hari sebelum menyambut perayaan Tahun Baru Imlek, saat hari ini semua pengurus dan orang tionghoa berdoa terlebih dahulu sebelum memulai tradisi ini. Setelah berdoa, orang-orang Tionghoa membersihkan semua sudut Vihara, dan menyiapkan semua persembahan, barang-barang Imlek, dan apa saja yang diperlukan untuk Malam Tahun Baru Imlek. Setelah perayaan Xiao nian, barulah perayaan Malam Tahun Baru Imlek, pada perayaan ini orang-orang di Vihara Amurva Bhumi mengikuti sembahyang yang dilaksanakan pada malam hari, setelah sembahyang selesai barulah saat yang ditunggu-tunggu yaitu perayaan Tahun Baru Imlek dari hari pertama hingga hari ke lima belas. Dalam perayaan Tahun Baru Imlek juga terdapat makna-makna yang biasa kita lihat saat perayaan Imlek, seperti simbol Fu, makanan yang dihidangkan. dan biasanya yang ditunggu-tunggu saat perayaan Tahun Baru Imlek adalah pertunjukan Barongsai dan pemberian Angpao.